

Nilai Kewirausahaan Dalam Kegiatan Membuat Sate Buah Di RA Nahdlatul Shibyan Welahan Jepara

Fara El Alfa Fauziah

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Kudus

Farael147@gmail.com

Nasikhatul Azlia

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Kudus

azlianasikhatul@gmail.com

Naila Aliqotul Ulya

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Kudus

ulyanaila208@gmail.com

Yusnaini

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Kudus

ini.yusna99@gmail.com

ABSTRACT

Fruit satay making activities for early childhood can foster a child's entrepreneurial spirit. This activity can also educate children to be independent and responsible individuals by doing the work they do. That way children can learn entrepreneurship from an early age by being able to grow and develop the character that already exists in the child. The purpose of cooking class activities by making fruit satay at RA Nahdlatul Shibyan Welahan Jepara will teach children to improve the entrepreneurial spirit of early childhood. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. This research is expected that children will be able to develop entrepreneurial values by making fruit satay.

Keywords: *early childhood, fruit satay, entrepreneurship*

Abstrak

Kegiatan pembuatan sate buah untuk anak usia dini dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan seorang anak. Kegiatan ini juga dapat mendidik anak menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab dengan melakukan pekerjaan yang dia lakukan. Dengan begitu anak dapat belajar berwirausaha dari sejak dini dengan dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter yang sudah ada pada diri anak tersebut. Tujuan dari kegiatan cooking class dengan membuat sate buah di RA Nahdlatul Shiblyan Welahan Jepara akan mengajarkan anak untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini diharapkan anak mampu mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan dengan kegiatan membuat sate buah.

Kata Kunci: *anak usia dini, sate buah, kewirausahaan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan masa anak yang belum memasuki pendidikan formal. Pada masa usia dini merupakan saat yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Pengembangan potensi anak secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depannya, begitu pula sebaliknya jika pengembangan potensi anak asal-asalan maka akan berdampak pada kehidupan di masa depannya.

Pembelajaran di PAUD membantu anak mengoptimalkan perkembangannya dalam berbagai aspek. Dalam mendukung proses pembelajaran *practitioner* memerlukan persiapan-persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pertama, menyiapkan administrasi pembelajaran. Kedua, menyusun jadwal kegiatan. Ketiga, menyusun rencana kegiatan belajar. Kewirausahaan bagi anak usia dini adalah bukan berarti mengajarkan anak berdagang atau mencari uang sejak dini, melainkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sifat atau karakter yang telah ada pada diri anak.

Karakter kewirausahaan bukanlah sesuatu yang tiba-tiba terbentuk atau bahkan "given" dari Tuhan. Terdapat proses panjang yang membuat karakter melekat pada diri anak. Karakter sudah mulai terbentuk sejak dalam kandungan dan berlangsung seumur hidup (Purwanti, 2023). Pengembangan pendidikan kewirausahaan dalam mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini dalam pelaksanaannya dapat diintegrasikan sesuai tema dan kegiatan di sekolah (Ndeot, 2018). Penerapan strategi pengembangan nilai-nilai *entrepreneurship* menjadi salah satu alternatif. Layanan *entrepreneur* dalam PAUD, sebaiknya dimulai sejak dini yaitu saat usia emas anak agar nantinya anak didik dapat hidup dan berimprovisasi dengan lingkungan secara baik. Pengenalan *entrepreneurship* dapat dilakukan melalui kebiasaan yang bermakna sehingga menjadikan anak semakin cakap dalam kegiatan tersebut. Pendidikan kewirausahaan bagi anak berarti membentuk karakter dan internal wirausaha sebagai bekal kecakapan hidupnya.

Di periode masyarakat global, pendidikan idealnya bukan hanya berorientasi pada akademik semata. Namun, lebih kepada pengembangan keterampilan dan potensi yang ada dalam diri siswa. Keterampilan dan potensi lain dapat mendukung dalam pengembangan menjadi anak yang sukses dan berhasil di kemudian hari (Nugrahani,

Robi'ah, 2020). Kewirausahaan juga melibatkan pemikiran yang konsisten dan bertindak dengan cara mengungkap peluang baru yang kemudian diterapkan kepada peserta didik supaya memberikan nilai. Dengan demikian kita dapat memahami bahwa kewirausahaan tidak hanya sebatas bagaimana seorang individu maupun organisasi memulai suatu bisnis baru. Jangkauannya menjadi lebih luas karena nilai-nilai yang dijunjung oleh seorang wirausahawan juga dapat diinternalisasikan oleh setiap individu dan bukan pengusaha saja (Hanna Permatasari, 2020).

Kegiatan kewirausahaan yang dilakukan nantinya diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi serta juga mempelajari mengenai nilai, kemampuan dan perilaku seseorang didalam menghadapi tantangan hidup melalui resiko dimana nantinya terjadi (Rianti, 2023). Hal ini dapat terwujud melalui kegiatan membuat sate buah. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Nilai Kewirausahaan dalam Kegiatan Membuat Sate Buah Di RA Nahdlatul Shiblyan Welahan Jepara". Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah mengetahui proses kegiatan dan nilai kewirausahaan dalam kegiatan membuat sate buah sehingga dapat meningkatkan *entrepreneurship* siswa-siswi RA Nahdlatul Shiblyan Welahan Jepara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Kualitatif. Metode ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan yang diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dengan datang langsung ke RA Nahdlatul Shiblyan melakukan kegiatan membuat sate buah dan dokumentasi pada saat melakukan kegiatan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan tujuan agar data yang telah diperoleh dapat diuji tingkat validitasnya.

Tenik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung selama kegiatan membuat sate buah. Teknik analisis data deskriptif pada

penelitian kualitatif ini berupa proses menganalisis, menggambarkan dan meringkas kejadian atau fenomena dari data yang diperoleh melalui proses wawancara maupun pengamatan langsung ke lapangan. Adapun tujuan dari analisis deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai kejadian berbagai fenomena yang diteliti.

KAJIAN TEORI

Pengertian pendidikan anak usia dini berdasarkan Pasal 1 (14) UU Sisdiknas 2003 adalah sebagai berikut. Pendidikan anak usia dini adalah intervensi pengasuhan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dan ditandai dengan pemberian pendidikan. Insentif untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan intelektual sehingga anak siap untuk melanjutkan pendidikan. Keterbatasan psikologis perkembangan lain yang terkait dengan usia anak-anak adalah antara 0 dan 8 tahun. Selain konsep pendidikan anak usia dini, terdapat juga konsep pengembangan anak usia dini. Artinya, upaya masyarakat dan negara untuk mendukung pengembangan potensi anak usia dini secara menyeluruh dari segi pendidikan, gizi dan kesehatan. Jangan lewatkan. Selama tahap awal ini, anak-anak memiliki periode kepekaan atau kepekaan untuk belajar dan berlatih. Sebagian besar anak membutuhkan lingkungan di mana mereka dapat tumbuh dengan beragam aspirasi dan membukanya (Saputra, 2018).

Seiring dengan perubahan zaman, lingkungan sekolah pun terus berubah. Ada banyak aspek yang perlu dimasukkan dalam kurikulum, termasuk pendidikan anak usia dini. Contoh adaptasi ini meliputi isu keberlanjutan, ketimpangan sosial, keragaman, gender dan demokrasi dalam pendidikan. Saat ini, pendidikan kewirausahaan telah menjadi topik hangat di dunia pendidikan, mengatasi ketidaksesuaian antara hasil pendidikan dan kebutuhan dunia kerja. Hubungan kontekstual dengan pendidikan berpusat pada pembelajaran kewirausahaan. Kewirausahaan bukan hanya mengajarkan anak jual beli barang namun kewirausahaan yang sebenarnya adalah melatih mental dan mengembangkan karakter pada diri anak (Naili khususna, 2022).

Dalam menumbuhkan karakter anak salah satunya yaitu dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kewirausahaan pada anak, pendidikan kewirausahaan bukan hanya menjadikan anak sebagai Enterpreneur saja, namun dengan belajar kewirausahaan dapat menumbuhkan nilai - nilai kewirausahaan terhadap anak seperti

mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi, jiwa pemimpin dan bekerja keras sehingga menumbuhkan mental kuat pada anak terutama dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya (Ningsih, I., Munastiwi, E., & Gusti, 2022).

Kewirausahaan bagi anak usia dini bukan berarti mengajarkan untuk anak berniaga ataupun mencari uang sejak dini, melainkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter pada diri anak. Pendidikan kewirausahaan sendiri dapat dimaknai sebagai pendidikan para calon pengusaha agar memiliki keberanian, kemandirian, keterampilan serta kreatifitas (Arisna Wahyuni, 2020). Hal ini akan berdampak terhadap perluasan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, pemerintah tampaknya telah menemukan solusi akhir untuk tantangan ekonomi dan sosial yang dihadapi negara melalui pendidikan kewirausahaan. Perkembangan ini terjadi di seluruh dunia, di banyak negara seperti Inggris, Cina, Amerika Serikat dan Finlandia yang berusaha untuk mendorong kewirausahaan dengan mempengaruhi sistem sekolah melalui kebijakan dan kurikulum. Seikkula-Leino, J. Ketika aktivitas kewirausahaan diperkenalkan terlalu banyak pada anak usia dini, kami menemukan bahwa sains menemukan tantangan baru yang perlu ditangani. Konsep mengenalkan kewirausahaan pada anak dapat dibagi menjadi dua bagian. Yakni konsep mengajarkan anak berbisnis dan jual beli sejak dini, serta konsep nilai-nilai kewirausahaan seperti kejujuran, disiplin, pantang menyerah, dan kerja keras. , menengahi. Korhonen, M., Komulainen, K. , & Rätty, H.

Pengenalan nilai-nilai kewirausahaan diyakini sangat terkait dengan pengenalan karakter anak usia dini, sehingga konsep ini mungkin telah dikembangkan di lembaga pendidikan anak usia dini (Hasanah, 2021). Kewirausahaan adalah keterampilan kreatif dan inovatif yang digunakan sebagai landasan, kiat, dan sumber daya untuk menemukan peluang sukses. Aspek penting dalam penanaman karakter adalah pembiasaan terhadap disiplin anak. Pembiasaan sebagai manifestasi pembentukan akhlak/karakter dimulai sejak anak lahir dengan perlakuan orang tua yang sesuai pembinaan terhadap anak tersebut, dan dilanjutkan dengan membiasakan anak bersikap sopan dalam bertingkah laku serta berkomunikasi terhadap lawan bicara (Lismawati, 2022).

Hakikat kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan

inovatif yang menciptakan peluang. Dahulu, kewirausahaan diperoleh hanya melalui pengalaman langsung di lapangan dan merupakan bakat alami, sehingga tidak mungkin untuk belajar dan mengajar kewirausahaan. Sekarang pemahaman itu telah berubah. Kewirausahaan adalah bidang itu sendiri, karena mengandung tubuh pengetahuan yang lengkap dan konkret dengan objek, konsep, dan metode. Disiplin kewirausahaan tumbuh pesat di usia dewasa. Awalnya kewirausahaan diterapkan di arena komersial, tetapi kemudian berkembang di bidang lain seperti industri, pemerintahan, kesehatan dan pendidikan. Kewirausahaan telah menjadi kompetensi inti untuk menciptakan perubahan, pembaruan, dan kemajuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kewirausahaan di RA Raudhlotus Shibyan Welahan Jepara mengacu 6 aspek perkembangan anak yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, seni. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini akan berkembang sesuai harapan. Untuk mengembangkannya dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan *cooking class*. Kegiatan *cooking class* merupakan sebuah laboratorium nyata bagi anak sebagai tempat bereksperimen, mereka dapat mempelajari berbagai pengetahuan dan ketrampilan seperti mengenal nama-nama bahan makanan, hal itu dapat menambah kosakata anak, mengukur bahan-bahan sesuai dengan resep dapat menambah pengetahuan anak tentang volume dan konsep matematik, pada saat pencampuran bahan dan proses pembuatan disana anak belajar dengan pendekatan saintifik (Bakhti, 2015).

Di RA Roudhlotus Shibyan Welahan Jepara melakukan kegiatan yang akan membentuk jiwa kewirausahaan pada anak usia dini. Karena kewirausahaan ini akan membentuk karakter anak dalam berwirausaha dimasa yang akan datang. Guru dan peneliti melakukan kegiatan di RA Raudhlotus Shibyan Welahan Jepara dengan melakukan *cooking class* membuat sate buah. Dengan kegiatan tersebut anak dapat mengenal kewirausahaan yang akan menjadi motivasi ketika dia sudah dewasa nanti. Pembentukan keperibadian kewirausahaan dimulai sejak dalam kandungan, melalui pola hidup, pola makan dan tingkah laku orang

tuanya. Semua pengalaman yang dilalui pada akhirnya, akan terserap dan masuk sebagai unsur kepribadian dalam proses perkembangannya (Krisdayanthi, 2018).

Dalam mengembangkan nilai kewirausahaan anak di RA Roudhlotus Shibyan Welahan Jepara perlu melakukan perencanaan untuk kegiatan anak saat proses pembelajaran. Dengan begitu ketika semua sudah terencana maka akan dilakukan kegiatan membuat sate buah di RA tersebut. Sate buah dianggap sebagai salah satu media yang sangat nyata bagi anak, anak bisa mempraktikkannya secara langsung sesuai dengan arahan gurunya (Chairuna, Ulfa, Rita Novita, 2019). Dari situ anak akan terjun langsung bagaimana proses pembuatan sate buah. Anak akan melakukan sebuah kegiatan yang pastinya sudah dijelaskan terlebih dahulu oleh peneliti dan guru.

Pada proses pembelajaran kewirausahaan anak di RA Roudhlotus Shibyan Welahan Jepara menggunakan media sate buah untuk belajar tentang *cooking class*. Anak-anak terlihat sangat antusias saat melihat media yang digunakan sangat beragam seperti buah-buahan yang berwarna dan tusuk sate juga alat lainnya, salah satu alasan anak-anak sangat antusias adalah kegiatan seperti ini belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil uji terhadap pretes dan postes, penelitian menunjukkan bahwa sate buah efektif digunakan dalam pembelajaran pengenalan kewirausahaan. Namun dari segi efisiensi penggunaan sate buah terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti yaitu harus dipastikan bahwa buah yang digunakan adalah buah-buahan yang segar, selanjutnya disarankan bagi guru maupun peneliti yang nantinya menggunakan buah sebagai media agar menggunakan buah yang teksturnya yang keras sehingga tidak mudah lembek dan berubah warna (seperti buah pisang), karena hal ini akan mengakibatkan buah menjadi tidak dapat dikonsumsi lagi oleh siswa.

Berikut dokumentasi pada saat kegiatan *cooking class* membuat sate buah di RA Roudhlotus Shibyan Welahan Jepara



Gambar 1.1

Gambar diatas menjelaskan saat kegiatan anak-anak membantu memotong buah-buahan sebelum dijadikan sebuah sate. Saat memotong buah anak dibantu dengan pisau yang terbuat dari plastik bukan pisau bahan yang tajam jadi anak tidak akan terluka saat melakukan kegiatan tersebut. Anak-anak sangat bersemangat saat memotong buah-buahan tersebut.



Gambar 1.2

Gambar diatas menjelaskan saat anak-anak menyusun buah menjadi sate, tusuk sate yang digunakan aman karena bukan yang ujungnya lancip, saat kegiatan menyusun buah anak-anak terlihat antusias sekali karena buah beragam jenis ada semangka, mangga, pepaya dan buah apel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui hasil dari kegiatan membuat sate buah anak dapat mengembangkan jiwa kewirausahaannya untuk masa yang akan datang, sehingga diharapkan dimasa yang akan datang anak akan dapat berinovasi.

Setelah dilakukannya penelitian yang berjudul nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan membuat sate buah di RA Roudhlotus Shibyan Welahan Jepara, maka peneliti dapat mengemukakan suatu saran.

Saran kepada para guru dan staf yaitu untuk dapat menggunakan media sate buah sebagai media yang dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak, terutama dalam mengenal konsep warna, karena selain media ini mudah didapatkan, anak juga tertarik dan senang dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam penggunaan media sate buah, guru atau orang tua dapat memilih buah yang teksturnya tidak keras (sedikit lembek), seperti buah pepaya, semangka, manga, dan apel, karena buah tersebut sangat mudah bila ditusuk dengan menggunakan tusuk sate, sehingga anak tidak kesulitan dalam menusuk buahnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada pihak yang bersangkutan dalam pembuatan artikel ini, terutama pihak RA Roudhlotus Shibyan Welahan Jepara yang telah bersedia membantu dalam mendukung kegiatan tersebut, juga berterimakasih kepada dosen yang membantu membimbing dalam pembuatan makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisna Wahyuni, S. (2020). BEST PRACTICE PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK USIA DINI DI TK KHALIFAH BACIRO YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 15–21. <https://doi.org/10.24853/yby.4.1.15-22>
- Bakhti, W. (2015). *Upaya Meningkatkan Entrepreneurship Anak Melalui Cooking Class Pada Kelompok B. 2*, 116.
- Chairuna, Ulfa, Rita Novita, L. A. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Sate Buah Pada Pengenalan Bentuk Geometri Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok B Tk Save The Kids Banda Aceh. *Jurna Numeracy*, 6(2), 287.
- Hanna Permatasari, D. (2020). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGINTERNALISASIAN NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN DI LEMBAGA PAUD SWAST. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(10), 1405—1413. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/EISSN:2502-471X>
- Hasanah, I. N. (2021). Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan Pada Anak Uisa Dini Di Tk Kholifah Banjarmasin. *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 161.
- Krisdayanthi, A. (2018). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Sebagai Bekal Kecakapan Hidup. *Pratama Wdya*, 3(2), 22.
- Lismawati, D. (2022). PENGENALAN NILAI KARAKTER KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK USIA DINI DI TK MELATI KARONDONGAN MAJENE. *JURNAL AL-ATHFAL*, 5(1). <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/athfal/article/view/2203/1341>
- Naili khususna, S. N. R. (2022). Nilai Kreatifitas dalam Kewirausahaan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Cooking Day di RA Roudlotusysyubban. *Journal Of Early Childhood Education And Research*, 3(2), 61–69. <https://doi.org/10.19184/jecer.v3i2.32016>
- Ndeot, F. (2018). PERNIK Jurnal PAUD, VOL 1 NO.1 September 2018 1MENANAMKAN JIWA KEWIRAUSAHAANSEJAK USIA DINI DI ERA MEA. *Jurnal PAUD*, 1(1), 1–9. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/2621/2427>
- Ningsih, I., Munastiwi, E., & Gusti, N. (2022). Implementasi Nilai – Nilai

Kewirausahaan Melalui Market Day Di TK IT Ar-Rahmah.
Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 6(1), 21–29.

<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ra.v6i1.12480%0A>

Nugrahani, Robi'ah, D. (2020). Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Entrepreneurship Pada Anak Usia Dini. *JECE (Journal Of Early Childhood Education)*, 2(2), 139.

Purwanti, I. (2023). Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Berkebundi TK Tarbiyatul Athfal II Kawak. *Pena Edukasia*, 1(2), 201–209.

<https://journal.cvsupernova.com/index.php/pe>

Rianti, M. P. (2023). Kewirausahaan juga melibatkan pemikiran yang konsisten dan bertindak dengan cara mengungkap peluang baru yang kemudian diterapkan untuk memberikan nilai (National Association of Community College Entrepreneurship, 2010). Dengan demikian kita dapat memahami. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 4(3), 217–230.

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/11808/9372>

Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak Pada Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 197.